

Pembelajaran Talo Balak Lampung pada Ekstrakurikuler Seni Musik di SMAN 1 Pringsewu

Mirza Abdi Wiguna, Erizal Barnawi, Hasyimkan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota
Bandar Lampung, Lampung
e-mail : mirzaabdiwiguna2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, serta mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut guna melihat bagaimana sekolah tersebut melestarikan budaya daerah yang dimiliki. Jenis penelitian yang digunakan di SMAN 1 Pringsewu ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh pada penelitian ini diperoleh dari banyaknya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dilakukan analisis data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Tabuh Gupek Sigeh Penguten, Tabuh Tari Sigeh Penguten dan Tabuh Sanak Miwang Di Ijan menggunakan metode demonstrasi dan tutor sebaya yang dilaksanakan dengan tahapan, pertama pelatih meminta peserta didik untuk menyiapkan seperangkat Talo Balak kemudian membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama kemudian pelatih menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik dan melakukan kegiatan demonstrasi sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Kedua, pelatih membagi peserta didik menjadi dua kelompok yang terdiri dari sepuluh peserta didik, memberikan materi tabuhan kepada seluruh peserta didik, lalu disetiap kelompok diambil satu peserta didik yang bertugas sebagai tutor. Kemudian pelatih memberi tugas kepada peserta didik untuk belajar dengan kelompok masing-masing tentang materi tabuhan yang sudah diajarkan oleh pelatih, apabila ada peserta didik yang mengalami kesulitan tutor membantunya. Ketiga, pelatih mengamati aktivitas belajar peserta didik dan pelatih melakukan evaluasi untuk menetapkan tidak lanjut kegiatan berikutnya.

Kata kunci : Pembelajaran, Talo Balak Lampung, Ekstrakurikuler

Abstract

This study aims to describe the learning process, as well as find out the learning process carried out at the school to see how the school preserves the culture of the region owned. The type of research used at SMAN 1 Pringsewu is qualitative descriptive. The source of the data obtained in this study was obtained from the number of students who participated in the extracurricular. Data is obtained from observations, interviews, and documentation then data analysis, data presentation, and conclusions are drawn. The results of this study show that the learning process of Tabuh Gupek Sigeh Penguten, Tabuh Tari Sigeh Penguten and Tabuh Sanak Miwang Di Ijan uses demonstration methods and peer tutors which are carried out in stages, first the trainer asks students to prepare a set of Talo Balak then open the learning with greetings and prayers together then the trainer conveys the learning objectives to the students and conducts demonstration activities according to the material to be learned. Secondly, the trainer divides the learners into two groups of ten learners, provide wasp material to all students, then in each group one student is taken who serves as a tutor. Then the trainer assigns the students to learn with their respective groups about the wasp material that has been taught by the trainer, if there are students who have difficulty tutoring to help

them. Third, the trainer observes the learning activities of students and the trainer evaluates to determine not to continue the next activity.

Key words : *Learning process, Talo Balak Lampung, Extracurricular*

PENDAHULUAN

Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Lampung yang berjarak 37 km dari Kota Bandar Lampung. Kabupaten Pringsewu yang memiliki luas wilayah 437,7 km² atau 4377 ha dimana Kabupaten Pringsewu ini terletak di sebelah barat Kota Bandar Lampung (Shintia Rahma, 2017). Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pringsewu atau dikenal juga dengan nama SMANSA 363, adalah salah satu sekolah menengah atas negeri tertua di Kabupaten Pringsewu. SMA ini berada di Jl. Olahraga No.001 Kelurahan Pringsewu Barat, Kabupaten Pringsewu, Lampung. SMAN 1 Pringsewu banyak memiliki kegiatan ekstrakurikuler merujuk dari peraturan pemerintah yang ada. Ekstrakurikuler yang ada antara lain, KIR, PMR, Pramuka, ROHIS, Basket, Futsal, Seni Tari, Seni Musik, Taekwondo, Karate, Sepakbola dan lainnya (Eko Bagus dkk, 2021). Proses pendidikan di sekolah tidak hanya dilakukan di kelas, tetapi juga diluar kelas seperti pada ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengembangkan bakat siswa dalam hal non akademik.

Hakikatnya, pendidikan merupakan upaya untuk mememanusiakan manusia. Sebagaimana diketahui, manusia terdiri dari tiga unsur pembangun, yaitu hatinya (bagaimana ia merasa), pikirannya (bagaimana ia berpikir), dan fisiknya (bagaimana ia bersikap dan bertindak). Pendidikan pada

dasarnya berfungsi untuk membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, sertakararakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi diri maupun lingkungannya. Proses pendidikan agaknya tidak luput dari beberapa aktivitas diantaranya adalah belajar dan pembelajaran (Faizah, 2017). Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar juga diartikan sebagai aktivitas pengembangan diri melalui pengalaman, bertumpu pada kemampuan diri belajar di bawah bimbingan pengajar (Laili Arfani, 2018). Maka, dapat disimpulkan belajar adalah suatu aktivitas sadar yang dilakukan oleh individu melalui latihan maupun pengalaman yang menghasilkan perubahan tingkah laku seseorang yang awalnya tidak mengerti akan suatu hal menjadi mengerti hal tersebut.

Pane & Darwis Dasopang, (2017) juga mengartikan bahwa belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat *continuu*, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Istilah pembelajaran sendiri sudah mulai dikenal luas dalam masyarakat, lebih-lebih setelah diundangkannya Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang secara legal formal memberi pengertian tentang pembelajaran.

Dalam Pasal 1 butir 20 pembelajaran diartikan sebagai “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” (Udin S, 2014).

Alat musik tradisional merupakan warisan budaya yang hampir semua daerah memiliki ciri khas tersendiri. Salah satu kegunaan alat musik tradisional selain untuk hiburan juga digunakan sebagai keperluan upacara adat (Firdaus & Dwika, 2018). Tradisional sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *Traditio* yang artinya kebiasaan masyarakat yang sifatnya turun temurun (Dwika Yonia, 2018). Jadi, dapat disimpulkan bahwa alat musik tradisional adalah alat musik yang menggambarkan ciri khas dari kalangan masyarakat tertentu secara turun temurun di suatu daerah.

Secara harfiah Talo Balak berarti seperangkat alat musik yang megah dan mewah. Sebab, alat musik ini memiliki jumlah instrumen yang banyak dan membutuhkan banyak pemain pada saat pementasannya. Penyebutan alat musik ini juga berbeda-beda berdasarkan tempat berkembangnya, antara lain: Klenongan, Kulintang, Kerumung, Gamolan Balak dan beberapa istilah lainnya. Setelah diadakannya seminar para tokoh adat, budayawan, dan praktisi pada Gedung Wanita oleh pemerintah provinsi Lampung pada tahun 1989 dan menghasilkan suatu keputusan yang dikuatkan oleh pemerintah provinsi Lampung dalam hal ini Gubernur Lampung Brigjen (Purn) Poejono Pranyoto menyepakati penyebutan alat musik tersebut menjadi Talo Balak (Erizal Barnawi, 2019).

Kegiatan pembelajaran di sekolah bukan hanya di dalam struktur program pelajaran pada jam pelajaran, tetapi juga kegiatan pembelajaran tambahan diluar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Oleh sebab itu, dengan adanya ekstrakurikuler dapat mengembangkan kepribadian, bakat atau kemampuan yang dimiliki siswa-siswi diberbagai bidang diluar bidang akademik (Tika Octaviola, 2016). Pendapat lain juga mengatakan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler atau ekskul adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing (Eko Bagus dkk, 2021).

Ektrakurikuler seni musik yang ada di SMAN 1 Pringsewu ini adalah tempat bagi siswa-siswi untuk mengembangkan bakat serta mengasah lagi kemampuannya dalam bermusik. Fakta yang ditemukan saat observasi adalah siswa-siswi di SMAN 1 Pringsewu juga ternyata ada yang mengikuti sanggar yang ada di Kabupaten Pringsewu dan sudah mengenal alat musik tradisional lampung yaitu Talo Balak, namun ada juga yang belum mengenal alat musik tersebut. Pada dasarnya, yang mengikuti ekstrakurikuler seni musik adalah siswa-siswi yang memiliki bakat dan prestasi lebih dalam hal bermain musik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian di SMAN 1 Pringsewu, pembelajaran pada

ekstrakurikuler seni musik dilakukan selama kurang lebih dua jam dalam satu hari setiap minggunya. Bahkan sebelum dilakukan penelitian ini, pembelajaran yang dilakukan pada ekstrakurikuler seni musik belum cukup tertata dan tidak rutin dilakukan setiap minggunya, hanya jika ada moment-moment tertentu misalnya saat acara gebyar seni ataupun mendekati perayaan hari-hari besar sekolah.

Ketertarikan peneliti dalam hal tersebut yaitu untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran di sekolah pertama yang terdapat di Kabupaten Pringsewu. Hal ini juga dikarenakan peneliti dari program studi pendidikan musik, maka aspek yang diteliti adalah tentang alat musik tradisional Lampung yaitu Talo Balak, untuk mengetahui apakah sudah terdapat alat musik tersebut ada di sekolah pertama di Kabupaten Pringsewu dan bagaimana proses pembelajarannya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita (Raco, 2018). Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan (Soendari, 2010). Metode penelitian ini dalam mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini berusaha untuk mengaplikasikan teori-teori yang ada guna menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi pada objek material. Tujuan menggunakan metode deskriptif pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran alat musik tradisional Lampung Talo Balak pada ekstrakurikuler seni musik di SMAN 1 Pringsewu. Pendapat dari beberapa sumber diperkuat lagi oleh pendapat Jazuli (2011) yang mengatakan bahwa teknik pengumpulan data umumnya dilakukan melalui studi pustaka, observasi, dan wawancara. Ada beberapa metode dan teknik yang bisa dipakai dalam proses pengumpulan data, seperti observasi, dokumentasi, wawancara dan tes, bila memungkinkan semua metode ini bisa dipakai, agar data yang terhimpun bisa benar-benar valid (Purnomo, 2011). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan praktek langsung/demonstrasi.

Data pada penelitian ini dibedakan menjadi dua sumber, yaitu sumber data utama dan sumber data pendukung. Data primer merupakan jenis sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Data ini didapatkan dari hasil observasi partisipan, pengamatan lapangan, wawancara melalui beberapa narasumber, sebagai contoh ketika peneliti menemukan sebuah data bahwa ekstrakurikuler seni musik ini memang sudah berjalan sedemikian rupa namun kurang terstruktur, tetapi tetap memiliki prestasi didalamnya. hal tersebut menambah daya tarik

peneliti untuk menggali lebih dalam lagi dengan melaksanakan penelitian pada kegiatan ekstrakurikuler seni musik di SMAN 1 Pringsewu. Penulis juga mengumpulkan data dengan metode observasi dan melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru Pembina, Pelatih ataupun siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler seni musik di SMAN 1 Pringsewu sebagai objek penelitian.

Data sekunder adalah data yang telah tersedia sebelumnya. Data sekunder dapat berupa hasil catatan atau laporan historis yang telah tertulis dalam arsip yang telah dipublikasikan ataupun tidak dipublikasikan. Data sekunder pada penelitian ini yaitu jurnal, skripsi dan buku yang relevan dalam penelitian ini misalnya seperti jurnal ataupun rekam jejak ekstrakurikuler seni musik SMAN 1 Pringsewu pada media-media sosial dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini seperti contoh buku “Alat Musik Perunggu Lampung” ataupun jurnal lainnya.

Peneliti pada penelitian ini mendapatkan data penelitian yang bersumber dari hasil observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan, kemudian peneliti menganalisis data tersebut melalui beberapa tahap, tahap pertama yaitu tahap reduksi data yang merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil atau dapat disebut menyederhanakan data yang

diperoleh. Berikutnya adalah tahap penyajian data yang merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya tahap terakhir yaitu tahap penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Jl. Olahraga No. 001 Kelurahan Pringsewu Barat, Kabupaten Pringsewu, Lampung, tepatnya di SMAN 1 Pringsewu. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pringsewu atau dikenal juga dengan nama SMANSA 363, adalah salah satu sekolah menengah atas negeri tertua di Kabupaten Pringsewu. Hari senin 3 Oktober 2022 dilakukan kunjungan ke SMAN 1 Pringsewu untuk mengantarkan surat dan meminta izin untuk melakukan penelitian dan bertemu Kepala Sekolah yaitu Bapak Aris Wiranto S.Pd, MM., dan Ibu Guru mata pelajaran seni budaya yaitu Ibu Novi Pasa Jelita S.Pd., diutarakan maksud kedatangan ini untuk mengadakan penelitian skripsi yaitu mengamati proses dan hasil pembelajaran Talo Balak Lampung pada ekstrakurikuler seni musik yang ada di SMAN 1 Pringsewu. Setelah menemui kepala sekolah dan berbincang mengenai kegiatan penelitian, kemudian Bapak Aris Wiranto mengarahkan untuk menemui Ibu Novi Pasa Jelita selaku Guru seni budaya dan pembina ekstrakurikuler bidang seni di sekolah tersebut untuk membicarakan hal apa saja yang akan dilakukan selama penelitian dilaksanakan.

Kegiatan ekstrakurikuler seni musik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pringsewu ini biasanya

dilakukan dengan metode tutor sebaya serta interaksi antara Guru dengan murid. Kegiatan ini dilakukan satu kali dalam seminggu pada hari Kamis pukul 13.00-15.00 WIB. Kegiatan dan pembelajaran yang dilakukan di ekstrakurikuler seni musik ini menghasilkan lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan berlangsung di setiap pertemuan yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui bagaimana proses pembelajaran Talo Balak Lampung pada ekstrakurikuler seni musik di SMAN 1 Pringsewu. Proses pembelajaran ini dilakukan selama empat kali pertemuan pada bulan Oktober, yang diikuti oleh kurang lebih 20 peserta didik dan satu pelatih atau pembimbing ekstrakurikuler yaitu Ibu Novi Pasa Jelita, S.Pd. Proses pembelajaran Talo Balak Lampung ini telah memenuhi beberapa komponen. Komponen-komponen tersebut berupa pendidik/pembina, siswa-siswi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pada proses pembelajaran seni musik ini memiliki tiga tahapan, yakni tahap pra intruksional/kegiatan pendahuluan, tahap intruksional/kegiatan inti, serta tahap evaluasi dan tindak lanjut/kegiatan penutup.

Pada proses pembelajaran Talo Balak Lampung ini pelatih menggunakan metode *Cooperative Learning*, metode Demonstrasi, metode Tutor Sebaya dan metode Ceramah dan diperkuat menggunakan Teori Kognitif, dan disetiap pertemuan pelatih menerapkan semua tahapan-tahapan

pembelajaran. Pada kegiatan pembukaan di setiap pertemuan pelatih melakukan semua aspek kegiatan, pada kegiatan inti pelatih membagi peserta didik menjadi dua kelompok dengan tutornya masing-masing. Pada pertemuan pertama pelatih memberikan materi tangga nada kepada peserta didik sebagai awal pembelajaran di pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua guru memberikan materi baru yaitu tabuh *Gupek Sigeh Penguten* dan tabuh *Tari Sigeh Penguten*. Pada pertemuan kedua ini banyak sekali siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami masing-masing tabuhan, namun dengan bantuan pelatih dan tutor sebayanya akhirnya siswa dapat memahami dan menguasainya dengan baik.

Selanjutnya pada pertemuan ketiga, awalnya guru mengulang materi yang diberikan pada pertemuan kedua untuk memperlancar siswa dalam memainkan alat musik dan membaca tabuhan. Kemudian setelah dirasa lancar memainkan tabuh-tabuhan yang diberikan pada minggu kemarin, pelatih memberikan materi tabuhan baru yaitu tabuh *Sanak Miwang di Ijan*. Sama seperti pertemuan sebelumnya, terdapat siswa yang mengalami kesulitan namun dengan bantuan pelatih dan tutor sebayanya akhirnya siswa tersebut dapat memahami dan memainkannya dengan lancar. Pertemuan ke empat adalah pertemuan terakhir pada proses pembelajaran Talo Balak Lampung pada ekstrakurikuler seni musik di SMAN 1 Pringsewu ini.

Kegiatan akhir pada pembelajaran Talo Balak ini adalah

pelatih melakukan pengujian atau penilaian terhadap siswa untuk melihat perkembangan dan peningkatan siswa dalam memainkan alat musik Talo Balak Lampung serta membaca tabuhan. Pembelajaran dengan menggunakan Teori Kognitif yang diperkuat dengan konsep pembelajaran Dasopang dan konsep pembelajaran Suryobroto sangat membantu pelatih dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang mana pelatih dapat lebih mudah memahami setiap siswa dengan mengamati proses aktivitas belajar siswa dan siswa dapat lebih mudah memahami materi dengan cara belajar bersama tutor Sebaya dan dibantu dengan metode belajar lainnya.

Hasil penelitian yang dilakukan dengan berlandaskan Teori Kognitif telah ditemukan bahwa peserta didik sudah mengalami proses pembelajaran seperti yang telah dijelaskan. Peserta didik dapat melakukan dan mampu menunjukkan perubahan tingkah laku dari yang tidak mengetahui menjadi mengetahui materi yang diberikan, akibat proses interaksi antara pelatih dan siswa serta proses belajar secara terus menerus, dan pada poin tersebutlah proses memperoleh ilmu. Teori Kognitif dan konsep pembelajaran Dasopang serta konsep pembelajaran Suryobroto ini juga dirasa sangat tepat digunakan dalam proses pembelajaran Talo Balak Lampung karena pembelajaran Talo Balak menekankan pada proses perubahan tingkah laku siswa dan memberikan pengalaman serta proses belajar terus menerus untuk memperoleh hasil pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran Talo Balak Lampung pada ekstrakurikuler seni musik di SMAN 1 Pringsewu ini biasanya juga ditampilkan pada beberapa kegiatan yang ada disekolah dan peringatan hari besar di sekolah ataupun di Kabupaten Pringsewu. Proses pembelajaran dilakukan satu kali dalam seminggu atau empat kali dalam satu bulan. Ekstrakurikuler seni musik dilakukan setiap hari kamis dengan waktu kurang lebih dua jam setiap pertemuannya. Selama proses pembelajaran, peneliti menemukan ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan, namun tutor dapat menangani hal tersebut sehingga dapat berjalan dengan baik. Diketahui memang yang diberikan amanah oleh pelatih untuk menjadi tutor ini adalah siswa yang memiliki kemampuan lebih dan sudah mengikuti atau belajar di sanggar yang ada di Kabupaten Pringsewu.

Berdasarkan observasi peneliti sebelum penelitian dilakukan, kegiatan ekstrakurikuler seni musik di SMAN 1 Pringsewu memang sudah terbentuk, tetapi untuk kegiatan pembelajaran rutinnya belum cukup efektif dilaksanakan setiap minggunya. Hal tersebut sempat dijelaskan oleh pembina bahwasannya pelatih bukan murni dari musik, melainkan dari tari dan sempat belajar musik, jadi mungkin kurang kompeten di bidang tersebut. Pembina juga berharap supaya peneliti memberikan tawaran ataupun masukan kepada pelatih selama proses pembelajaran supaya mendapat hasil yang maksimal.

Peneliti juga menemukan bagaimana cara pelatih membuat suasana pembelajaran tidak

membosankan seperti dengan cara melakukan diskusi pada siswa tidak hanya membahas mengenai materi yang diberikan tetapi juga membahas diluar materi yang diberikan, misalnya membahas persoalan cinta mereka, permasalahan tugas-tugas, dan lain sebagainya sebagai stimulus supaya pembelajaran saat ekstrakurikuler tidak terlalu kaku. Proses pembelajaran Talo Balak Lampung pada ekstrakurikuler seni musik ini hanya dilakukan kurang lebih selama dua jam saja di setiap pertemuannya, tetapi siswa yang mengikuti selama proses kegiatan berlangsung terlihat cukup baik dalam memahami materi yang diberikan dalam waktu yang bisa dikatakan cukup singkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil yang didapat dari penelitian pembelajaran Talo Talak Lampung pada ekstrakurikuler seni musik di SMAN 1 Pringsewu bahwa waktu yang digunakan saat proses pembelajaran Talo Balak Lampung pada ekstrakurikuler tidak terlalu lama, maksimal waktu pembelajaran hanya dilakukan dua jam. Hal tersebut disebabkan karena dalam ekstrakurikuler seni musik juga terdapat kelas vokal, kelas band, kelas tari dan lainnya. Walaupun hanya dua jam, namun hal ini juga sangat membantu proses pembelajaran Talo Balak Lampung dengan cukup baik. Pada proses pembelajaran pelatih menggunakan metode *Cooperative Learning*, metode Demonstrasi, metode Tutor Sebaya dan metode Ceramah dan diperkuat menggunakan Teori Kognitif, dan disetiap pertemuan pelatih menerapkan semua tahapan-tahapan pembelajaran tersebut dan membuat siswa lebih mudah

memahami materi yang diberikan oleh pelatih.

Proses pembelajaran Talo Balak Lampung dilakukan dengan beberapa tahapan, pertama-tama pelatih meminta semua siswa untuk mencuci tangan terlebih dahulu sebelum memasuki ruangan, setelah itu siswa masuk membaca doa, menanyakan kehadiran siswa dan memulai pembelajaran, hal ini merupakan tahap pra Intruksional. Kedua, pada pertemuan pertama pelatih membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dimana ini merupakan metode *Cooperative Learning*. Setiap kelompok berlatih dengan tutornya masing-masing dan setiap kelompok memiliki satu tutor dari salah satu siswa terpilih untuk belajar bersama dan membantu kelompok masing-masing mengenai materi yang diberikan oleh pelatih, apabila ada siswa yang mengalami kesulitan tutor akan membantu, hal tersebut adalah penerapan metode Tutor Sebaya. Ketiga, pelatih akan tetap mengamati aktivitas belajar siswa dan pelatih melakukan evaluasi pembelajaran untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan dan materi yang akan diberikan selanjutnya, dimana hal ini merupakan tahap evaluasi dan tindak lanjut.

Kendala yang ditemukan pada saat proses pembelajaran berlangsung adalah pertama, pada siswa yang memainkan gendang dok-dok awalnya kesulitan dalam menemukan tune dan membaca not tabuhannya. Kemudian ketika pelatih meminta semua siswa memainkan alat musik dan memainkan materi yang diberikan oleh pelatih secara bersamaan, ada siswa yang masih kesulitan memainkan alat musik

yang bersamaan dengan membaca materi, dan ada juga siswa yang kurang stabil dalam tempo. Namun setelah adanya pengulangan beberapa kali, siswa tidak mengalami kesulitan dan sudah mulai ada kemajuan walaupun masih sedikit, tetapi pada akhirnya siswa dapat memahami dan memainkannya dengan baik.

Berdasarkan analisis hasil Proses Pembelajaran Talo Balak Lampung pada Ekstrakurikuler Seni Musik di SMAN 1 Pringsewu, pelatih mengkolaborasikan Teori Kognitif yang merupakan pengenalan sekolah dan kegiatan memperoleh ilmu yang lebih menekankan pada proses serta akan berjalan dengan baik bila proses dan materi baru secara terus menerus dengan beberapa konsep pembelajaran. Konsep pembelajaran tersebut adalah konsep pembelajaran Dasopang dan konsep pembelajaran Suryobroto. Dari hasil kolaborasi tersebut menjadikan kegiatan pada proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif diterapkan pada Ekstrakurikuler Seni Musik di SMAN 1 Pringsewu.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Pringsewu dengan judul Pembelajaran Talo Balak Lampung pada Ekstrakurikuler Seni Musik di SMAN 1 Pringsewu, maka terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak agar dapat dilakukan untuk memperbaiki dan melengkapi dalam proses pembelajaran Talo Balak Lampung dimasa yang akan datang, baik itu bagi sekolah, guru, dan peserta didik. SMAN 1 Pringsewu, diharapkan untuk memiliki ruang studio musik

sendiri, supaya ketika kegiatan ekstrakurikuler seni musik diadakan tidak memindahkan alat-alatnya terlebih dahulu. Selain memakan waktu, hal tersebut juga menurunkan semangat siswa yang ingin belajar jika dilakukan terus menerus. Bagi guru, dirasa penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya sebagai metode pembelajaran Talo Balak Lampung saat ini sudah cukup baik, namun harus ada metode lain supaya lebih efektif lagi, dan diharapkan merupakan metode yang efektif dalam membantu guru selama proses pembelajaran berlangsung dan untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Bagi peserta didik diharapkan agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran Talo Balak Lampung apabila dilakukan secara berkelompok perlu adanya kerjasama, menghargai, dan membantu satu sama lain antar teman. Peserta didik juga diharapkan untuk tetap berlatih dan membaca materi yang diberikan agar lebih menguasai lagi. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan supaya peneliti selanjutnya yang penelitiannya relevan dengan skripsi ini dan telah membacanya, diharapkan dapat melengkapi kekurangan serta memberikan kelanjutan dari penelitian ini guna memberikan informasi yang lebih detail.

DAFTAR PUSTAKA

Barnawi, E. (2019). "Jelajah Bagi Guru: Mengenal Lebih Dekat, Alat Musik Tradisional Lampung." In *Majalah Eduspot: Edisi 22/2019*. Eduspot.

- Barnawi, E. & Hasyimkan (2019). "Alat Musik Perunggu Lampung." Yogyakarta : Graha Ilmu 2019.
- Dwika Yonia L., (2018). Tugas Akhir Aplikasi 3D Alat Musik Tradisional Berbasis *Augmented Reality*. *Undergraduate thesis*, Universitas 17 Agustus 1945.
- Eko Bagus, dkk. (2021). "Pelatihan Penanganan Cidera Olahraga di SMA Negeri1 Pringsewu." *Journal of Social Science and Technology for Community Service (JSSTCS)*.
- Faizah, S. N. (2017). "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. At-Thullab": Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 1(2), 175.
- Firdaus, M., & Yonia, D. L., (2018). Aplikasi 3D Alat Musik Tradisional Berbasis *Augmented Reality*. Jurnal Teknik Informatika, 2(1).
- Jazuli, M. (2011). "Model pembelajaran Tari Pendidikan Pada Siswa SD / MI Semarang." Jurnal Penelitian dan Pendidikan Seni 18.
- Laili, Arfani. (2018). "Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar Dan Pembelajaran." Jurnal PPKn & Hukum. Vol. 11 No. 2 Oktober 2018.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). "Belajar Dan Pembelajaran." Jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman. Vol.3 No.2 2017. 333 hlm
- Purnomo, B. H. (2011). "Metode dan teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)." Jurnal Pengembangan Pendidikan, 8(1), 251–256.
- Raco, J. (2018). "Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya." Jurnal Sinta Ristekbrin 23-30.
- Shintia, R. R. (2017). "Analisis Perkembangan Daerah Permukiman di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu pada tahun 2010-2017." Jurnal Penelitian Geografi, Universitas Lampung, Vol 6, No 6 (2018).
- Soendari, T. (2010). "Metode Penelitian Deskriptif. Jurnal Metode Penelitian Deskriptif 1–25.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Y. Suryandari (ed.); Cetakan Ketiga). Alfabeta.
- Tika, O. D. (2016). "Pembelajaran Ansambel Musik Tradisional Indonesia Pada Ekstrakurikuler di SMK Yayasan Pendidikan Teknologi Teladan Medan." *Undergraduate thesis*, UNIMED.
- Udin, S. (2014). "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran." In *Repository Universitas Terbuka* Jakarta 1-46.